

BAB III

MOTEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2014, hlm. 15).

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Krik dan Miler (Moleong, 2006, hlm. 4).

B. Metode penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan kata lain, peneliti bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang kemampuan berhitung permulaan anak usia dini melalui permainan tradisional congklak pada anak kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Serang. Berbagai data yang didapat dari temuan di lapangan akan dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Munurut Best 1982, hlm. 119 (Hamid Darmi, 2014, hlm. 184). Metode deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut Ary, 1985: hlm 322 (Hamid Darmadi, 2014, hlm. 184). Penelitian deskriptif pada dasarnya dipersiapkan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena. Pada peneliti akan dituntun untuk menentukan hakikat dari suatu keadaan sesuai dengan kenyataan pada saat dilakukannya penelitian.

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan, dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi 2007, hlm. 67 (Hamid Darmadi, 2014, hlm. 185).

Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis atau akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Nurul Zuriah, 2007 hlm. 47).

Sedangkan menurut Nazir 2009, hlm. 54 (Hamid Darmi, 2014, hlm. 185). Metode deskriptif juga diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu objek, suatu set kondisi suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dalam tahapan ini secara garis besar prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

1) Melakukan kajian teoritis tentang perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini melalui permainan tradisional congklak.

2) Orientasi awal

Dalam langkah ini dimaksudkan untuk mengenal dan memahami kemampuan berhitung permulaan anak usia dini ketika pembelajaran di kelas. Serta masalah-masalah yang dihadapi anak dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

3) Menentukan lokasi penelitian

PGPAUD UPI Kampus Serang

Setelah observasi awal dilakukan, maka lokasi penelitian ditetapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Serang.

4) Menentukan Instrument Penelitian

Pengamatan, wawancara, dokumentasi, baik yang terstruktur dan tidak terstruktur, dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Setelah peneliti melakukan persiapan instrument dan bekal pengetahuan teoritis, terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu, dengan melakukan adaptasi awal untuk menciptakan keakraban dengan pihak sekolah serta mengumpulkan data.

c. Tahap Pelaporan

Dalam pelaporan laporan merupakan langkah terakhir yang diproses pelaksanaan penelitian. Tahap penyusunan laporan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian sebagai laporan utuh hasil penelitian secara rinci dan sistematis.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2017.

2. Tempat penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Serang yang beralamat di Jl. Jayadiningrat No.13 Serang Banten

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Serang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Selain itu, responden penelitian yang dijadikan sumber data adalah guru kelas dan orangtua siswa.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti harus mempunyai pemahaman yang

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik mengenai metode penelitian dan juga materi yang ingin diteliti sehingga peneliti dapat turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan data yang ingin diteliti.

Selain menjadi instrument penelitian, peneliti juga menentukan fokus peneliti dan juga informan dalam penelitian sebagai sumber data. Setelah fokus penelitian ditentukan maka hal berikutnya yang dilakukan peneliti adalah membuat pedoman penelitian baik itu pedoman observasi, wawancara, dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Catherine Marshal, Gretchen B. Rosman dalam Sugiyono (2011, hlm. 209). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati obyek yang diteliti. Menurut Nasution (Sugiyono, 2011, hlm. 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data.

Observasi dilakukan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan bermain congklak. Aspek-aspek yang ingin diobservasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sehingga akan diperoleh data yang factual sesuai kebutuhan penelitian.

Berikut ini adalah pedoman observasi pembelajaran dan pedoman observasi anak:

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3 1

**Pedoman Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini
Melalui Permainan Tradisional Congklak**

Nama Anak :

Kelompok :

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengisi 1-7 biji dengan menggunakan permainan tradisional congklak dengan benar				
2.	Anak mampu bermain dengan aturan permainan congklak dengan benar				
3.	Anak mampu bermain dengan jujur pada saat menggunakan permainan tradisional congklak				
4.	Anak mampu bermain dengan sportif pada saat menggunakan permainan tradisional congklak				
5.	Anak mampu bermain dengan menggunakan strategi dalam bermain permainan tradisional congklak				
6.	Anak menyelesaikan permainan tradisioanal congklak dengan benar				

Tabel 3 2

Pedoman Obsevasi Pembelajaran

Nama Guru :

Tema/sub Tema :

Hari Tanggal Pengamatan :

No	Kegiatan	Ya	Tidak
Sebelum Kegiatan			
1.	Mengatur ruangan disekolah		

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Menetapkan kelompok bermain permainan tradisional congklak		
3.	Guru mengarahkan dan memberi tahu tata tertib dalam bermainpermainan tradisional congklak		
4.	Guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan oleh anak untuk bermain permainan tradisional congklak		
5.	Guru memberi tahu pengarahannya bermain permainan tradisional congklak		
6.	Guru memberi tugas kepada anak untuk bermain permainan tradisional congklak		
Saat Kegiatan			
7.	Anak bermain permainan tradisional congklak		
8.	Anak bermain dengan aturan permainan tradisional congklak		
9.	Anak menyelesaikan permainan tradisional congklak		
Setelah Kegiatan			
10.	Guru menanyakan kegiatan bermain permainan tradisional congklak kepada anak		
11.	Guru menanyakan perasaan saat bermain permainan tradisional congklak		

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. (Sugiyono, 2014, hlm. 194).

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Tabel 3 3

Pedoman Wawancara kemampuan berhitung Permulaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Serang Kelompok B

Nama Sekolah :

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 pada kelompok B yang ibu ajar?	
2.	Bagaimana tingkat perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 khususnya kelompok B?	
3.	Menurut ibu, apakah perkembangan kognitif anak usia dini perlu di stimulasi?	
4.	Apakah berhitung permulaan penting di kembangkan di kelompok B?	
5.	berapa persen anak kelompok B yang mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1-10	
6.	Berapa persen anak yang mampu membedakan objek	
5.	Menurut ibu kemampuan berhitung anak kelompok B sudah sampai sejauh mana?	
6.	Apakah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 pernah melakukan stimulasi penggunaan media permainan tradisional congklak dalam rangka meningkatkan keterampilan berhitung permulaan (kognitif) pada anak?	
7.	Kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berhitung (kognitif) anak?	
8.	Apakah setuju apabila anak-anak diberikan stimulasi keterampilan berhitung permulaan pada anak melalui	

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	permainan tradisional congklak?	
9.	Apa upaya guru untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak khususnya dalam keterampilan berhitung permulaan pada anak?	
10.	Menurut anda, siapa saja yang perlu diberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A?	

3. Tes

Menurut Hamid Darmadi (2014, hlm. 136) Tes merupakan prosedur sistematis dimana individu yang dites di representasikan dengan suatu set stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalaman angka. Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi item-item dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respons subjek terhadap item yang diberikan. Respons yang telah diberikan oleh subjek, kemudian diolah oleh sipeneliti atau terster secara sistematis menuju suatu arah kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes tulis yaitu lembar kerja anak. Tes tulis ini untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan anak berdasarkan acuan dari tahap perkembangan berhitung permulaan menurut Adiningsih, (2008, hlm. 63) bahwa pada usia 4-5 tahun tingkat kecerdasan logis matematis yang dimiliki anak sudah semakin meningkat sehingga ragam permainan yang bisa di berikan semakin banyak. Dengan kegiatan ini guru akan melihat kemampuan anak dalam berhitung permulaan . adapun indikator yang dinilai yaitu seperti yang berada pada tabel 3.6 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3 4

Pedoman Tes Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

Nama :

Kelompok:

No	Aspek yang di amati	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10				
2.	Anak mampu membedakan objek				
3.	Anak mampu menghitung benda hingga 10 benda				
4.	Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10				
5.	Anak mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1 sampai 10				
6.	Anak mampu mengukur dan membandingkan				
7.	Anak Mampu mengolongkan /mengelompokkan				
8.	Anak mampu Mengenal penjumlahan dan pengurangan dengan benda-benda yang berkisar antara bilangan 1sampai 10				
Skor total					

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rata-rata $(\frac{\sum skortotal}{8})$	
---	--

Kriteria penilaian :

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Tabel 3 5

Rubik Penilaian Kemampuan Berhitung anak Usia dini Melalui Permainan Congklak

No	Indikator	Penilaian	Kriteria Penilaian
1.	Anak menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10	Skor 4: Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1-10 Skor 3 Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1- 8 Skor 2: Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1- 5 Skor 1: Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1-3
2.	Anak membedakan objek	Anak mampu membedakan 4 objek bentuk geometri	Skor 4: Anak mampu membedakan 4 objek Skor 3: Anak mampu membedakan 3 objek Skor 2: Anak mampu membedakan 2 objek Skor 1: Anak mampu membedakan 1 objek
3.	Anak mampu menghitung benda hingga 10 benda	Anak mampu menghitung benda di dalam kelas hingga 10 benda	Skor 4: Anak mampu menghitung benda hingga 10 benda Skor 3: Anak mampu menghitung benda hingga 8 benda Skor 2: Anak mampu menghitung benda hingga 5 benda

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Skor 1: Anak mampu menghitung benda hingga 3 benda
4.	Anak mampu Mengenal lambang bilangan 1-10	Anak mampu Mengenal lambang bilangan 1-10	Skor 4: Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10 Skor 3: Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-8 Skor 2: Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-5 Skor 1: Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-3
5.	Anak menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1 sampai 10	Anak mampu menghubungkan / menjodohkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1 sampai 10	Skor 4: Anak mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1-10 Skor 3: Anak mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1-8 Skor 2: Anak mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1-5 Skor 1: Anak mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1-3
6.	Anak mampu mengukur dan membandingkan	Anak mampu mengukur dan membandingkan Banyaknya jumlah 4 benda	Skor 4: Anak mengukur dan membandingkan jumlah 4 benda Skor 3: Anak mampu mengukur dan membandingkan jumlah 3 benda Skor 2: Anak mampu mengukur dan membandingkan jumlah 2 benda Skor 1: Anak mampu mengukur dan membandingkan jumlah 1 benda
7.	Anak Mampu mengolongkan /mengelompokkan	Anak Mampu mengolongkan /mengelompokkan 4 benda yang berbeda bentuk	Skor 4: Anak Mampu mengolongkan /mengelompokkan 4 benda dengan bentuk yang sama Skor 3: Anak Mampu mengolongkan /mengelompokkan 3 benda dengan bentuk yang sama Skor 2: Anak Mampu mengolongkan /mengelompokkan 2 benda dengan bentuk yang sama Skor 1: Anak Mampu mengolongkan /mengelompokkan 1 benda dengan bentuk yang sama
8.	Anak mampu Mengenal penjumlahan dan pengurangan	Anak mampu Mengenal	Skor 4: Anak mampu Mengenal penjumlahan dan pengurangan dengan

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan benda-benda yang berkisar antara bilangan 1 sampai 10	penjumlahan dan pengurangan dengan benda-benda yang berkisar antara bilangan 1 sampai 10	benda-benda yang berkisar antara bilangan 1-10 Skor 3: Anak mampu Mengenal penjumlahan dan pengurangan dengan benda-benda yang berkisar antara bilangan 1-8 Skor 2: Anak mampu Mengenal penjumlahan dan pengurangan dengan benda-benda yang berkisar antara bilangan 1-5 Skor 1: Anak mampu Mengenal penjumlahan dan pengurangan dengan benda-benda yang berkisar antara bilangan 1-3
--	--	--

A. Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2014, hlm. 334). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat mengorganisasikan data menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Susan stainback (Sugiyono, 2014, hlm 335). Mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis yang telah mulai sejak merusmukan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan , dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. (Sugiyono, 2014, hlm. 336).

Ada beberapa cara yang harus dilakukan untuk analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini , dengan memberikan aspek-aspek-aspek tertentu.

Dalam suatu situasi social tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada anak yang masih lemah dalam kecerdasan kognitif terutama berhitung permulaan. Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai , tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada proses bermain Congklak. Oleh karena itu peneliti mengamati perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini melalui permainan tradisional congklak.

Dengan demikian reduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

PGPAUD UPI Kampus Serang

Herlina, 2017

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti (sesuai dengan judul dan tema dalam penelitian).

2. Penyajian data (data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. (Sugiyono, 2014, hlm. 341).

3. Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conculasi Darwing/ verification)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tedapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014, hlm. 345).

Dari beberapa cara analisis data tersebut, menunjukkan baha pengumpulan data dibuat reduksi dan sajian dan dengan maksud semua data yang dikumpulkan dapat disajikan secara mendalam kemudian disusun secara sistematis. Bila pengumpulan data sudah berakhir, maka dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pada semua hal yang terdapaat dalam reduksi data dan sajian data.

